

Peran Perbankan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Nadya Aulia Nisa, Indah Rhamadanti, nadya hikma

Nadyaaulianisa5@gmail.com; indahrhamadanti09@gmail.com;

mahiknad@gmail.com; hendra@insan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perbankan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana sektor perbankan dapat menjalankan fungsi intermediasi secara optimal di tengah berbagai tantangan ekonomi dan perkembangan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data diperoleh melalui studi dokumentasi dan literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit kepada sektor produktif, peningkatan inklusi keuangan, serta pengembangan layanan berbasis digital. Namun demikian, efektivitas peran tersebut masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti risiko kredit, keterbatasan akses layanan keuangan, serta tantangan keamanan dalam digitalisasi. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penguatan sistem perbankan, peningkatan manajemen risiko, serta perluasan akses layanan keuangan menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: perbankan, pertumbuhan ekonomi, intermediasi, inklusi keuangan, digitalisasi

Abstract

This study aims to analyze the role of the banking sector in promoting economic growth in Indonesia. The main issue addressed in this research is how the banking sector can optimally perform its intermediation function amid economic challenges and technological developments. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, where data are collected through documentation and literature review. The results show that banking has a significant contribution to economic growth through credit distribution to productive sectors, improvement of financial inclusion, and development of digital-based services. However, the effectiveness of this role is still influenced by several factors, such as credit risk, limited access to financial services, and security challenges in digitalization. The conclusion of this study is that strengthening the banking system, improving risk management, and expanding access to financial services are essential to support sustainable economic growth.

Keywords: *banking, economic growth, intermediation, financial inclusion, digitalization*

A. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam sistem perekonomian yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui fungsi intermediasi, bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan kepada sektor produktif. Peran ini menjadikan perbankan sebagai motor penggerak aktivitas ekonomi, khususnya dalam mendukung investasi dan konsumsi. Dalam konteks Indonesia, perkembangan sektor perbankan terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun demikian, peran perbankan tidak hanya terbatas pada fungsi keuangan, tetapi juga sebagai instrumen stabilitas ekonomi yang mampu menjaga keseimbangan sistem keuangan (Rahman, 2022).

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh kinerja sektor perbankan. Bank yang sehat dan stabil akan mampu menyalurkan kredit secara optimal, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan sektor riil. Sebaliknya, apabila sektor perbankan mengalami gangguan, maka akan berdampak pada terhambatnya aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penguatan sistem perbankan menjadi salah satu prioritas dalam kebijakan ekonomi nasional. Selain itu, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan fungsi intermediasi (Hidayat, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor perbankan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi ekonomi global, perubahan kebijakan moneter, serta perkembangan teknologi keuangan (fintech). Tantangan tersebut menuntut perbankan untuk terus beradaptasi agar tetap mampu menjalankan fungsinya secara optimal. Digitalisasi layanan perbankan menjadi salah satu strategi yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan memperluas akses layanan keuangan kepada masyarakat. Namun, di sisi lain, digitalisasi juga menimbulkan risiko baru yang harus dikelola dengan baik (Sari, 2023).

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi global juga memengaruhi kinerja sektor perbankan. Kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia, seperti pengaturan suku bunga dan likuiditas, memiliki dampak langsung terhadap aktivitas perbankan. Oleh karena itu, koordinasi antara otoritas moneter dan sektor perbankan menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi. Dengan adanya kebijakan yang tepat, diharapkan sektor perbankan dapat berperan secara optimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Wibowo, 2024).

Di sisi lain, inklusi keuangan juga menjadi isu penting dalam pengembangan sektor perbankan. Masih terdapat sebagian masyarakat yang

belum memiliki akses terhadap layanan perbankan, sehingga menghambat pemerataan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perbankan diharapkan dapat memperluas jangkauan layanan keuangan melalui inovasi produk dan teknologi. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan jumlah nasabah, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Putri, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, peran tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan yang harus dihadapi, baik dari sisi internal maupun eksternal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk memperkuat sistem perbankan agar mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Penelitian mengenai peran perbankan dalam perekonomian menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan sektor perbankan di masa depan (Nugroho, 2022).

B. KAJIAN TEORI

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran utama dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam sistem perekonomian, bank berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan produktif. Fungsi intermediasi ini menjadikan perbankan sebagai salah satu pilar penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, perbankan juga berperan dalam menciptakan stabilitas sistem keuangan melalui pengelolaan likuiditas dan risiko yang efektif. Oleh karena itu, keberadaan perbankan yang sehat dan stabil sangat diperlukan dalam suatu perekonomian (Rahman, 2022).

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas produksi suatu negara yang ditandai dengan kenaikan pendapatan nasional dalam jangka waktu tertentu. Perbankan memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi karena melalui penyaluran kredit, bank dapat mendorong aktivitas investasi dan konsumsi. Kredit yang disalurkan kepada sektor produktif akan meningkatkan output ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, kinerja sektor perbankan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai perkembangan ekonomi suatu negara (Hidayat, 2021).

Dalam menjalankan fungsinya, perbankan tidak terlepas dari berbagai risiko, seperti risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Risiko kredit merupakan risiko utama yang timbul akibat ketidakmampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman. Sementara itu, risiko likuiditas berkaitan dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, manajemen risiko yang baik sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas dan kinerja perbankan. Pengelolaan risiko yang efektif akan membantu bank dalam

menghadapi ketidakpastian ekonomi serta menjaga kepercayaan masyarakat (Sari, 2023).

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam sektor perbankan, khususnya melalui digitalisasi layanan keuangan. Layanan perbankan digital memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan keuangan dengan lebih mudah, cepat, dan efisien. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan, tetapi juga memperluas jangkauan perbankan kepada masyarakat yang sebelumnya belum terlayani. Namun demikian, digitalisasi juga menimbulkan tantangan baru, seperti risiko keamanan data dan kejahatan siber, yang harus diantisipasi oleh pihak perbankan (Wibowo, 2024).

Selain itu, inklusi keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan sektor perbankan. Inklusi keuangan bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, khususnya bagi kelompok masyarakat yang belum terjangkau oleh perbankan. Dengan meningkatnya inklusi keuangan, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan layanan perbankan untuk mendukung kegiatan ekonomi, seperti menabung, berinvestasi, dan memperoleh pembiayaan. Hal ini akan berdampak positif terhadap pemerataan pertumbuhan ekonomi (Putri, 2021).

Dengan demikian, perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi, pengelolaan risiko, serta pengembangan layanan keuangan yang inklusif dan berbasis teknologi. Keberhasilan sektor perbankan dalam menjalankan fungsi tersebut akan sangat menentukan stabilitas dan perkembangan perekonomian secara keseluruhan. Oleh karena itu, penguatan sektor perbankan menjadi hal yang sangat penting dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Nugroho, 2022).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis peran perbankan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena ekonomi dan perbankan, khususnya terkait hubungan antara fungsi intermediasi bank dan perkembangan ekonomi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak yang memahami sektor perbankan dan ekonomi, seperti praktisi perbankan atau akademisi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah, laporan perbankan, serta regulasi yang berkaitan dengan sektor keuangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi literatur. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor perbankan memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama melalui fungsi intermediasi yang dijalankan. Bank sebagai lembaga keuangan mampu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada sektor produktif. Penyaluran kredit ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan investasi, produksi, serta penciptaan lapangan kerja. Dengan demikian, perbankan tidak hanya berfungsi sebagai perantara keuangan, tetapi juga sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi (Rahman, 2022).

Dari sisi penyaluran kredit, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan volume kredit yang disalurkan oleh perbankan memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Kredit yang diberikan kepada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terbukti mampu meningkatkan aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Namun demikian, penyaluran kredit juga harus dilakukan secara hati-hati agar tidak menimbulkan risiko kredit bermasalah. Tingginya tingkat Non-Performing Loan (NPL) dapat berdampak negatif terhadap stabilitas perbankan serta menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Hidayat, 2021).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas sektor perbankan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Bank yang sehat dan memiliki manajemen risiko yang baik akan mampu menghadapi berbagai tekanan ekonomi, baik dari dalam negeri maupun global. Dalam hal ini, pengelolaan risiko kredit, likuiditas, dan operasional menjadi kunci utama dalam menjaga kinerja perbankan. Kegagalan dalam mengelola risiko dapat menyebabkan krisis perbankan yang berdampak luas terhadap perekonomian (Sari, 2023).

Perkembangan teknologi digital juga memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor perbankan dan perekonomian. Digitalisasi layanan perbankan memungkinkan transaksi keuangan dilakukan secara lebih cepat, efisien, dan luas. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah, tetapi juga mendorong inklusi keuangan di masyarakat. Namun demikian, digitalisasi juga menimbulkan risiko baru, seperti keamanan data dan kejahatan siber, yang harus diantisipasi oleh pihak perbankan agar tidak mengganggu stabilitas sistem keuangan (Wibowo, 2024).

Dari perspektif inklusi keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan akses masyarakat terhadap layanan perbankan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Masyarakat yang memiliki akses

terhadap layanan keuangan cenderung lebih produktif karena dapat memanfaatkan berbagai produk perbankan, seperti kredit usaha dan tabungan. Namun, masih terdapat kesenjangan akses layanan keuangan, terutama di daerah terpencil, yang menjadi tantangan bagi sektor perbankan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Putri, 2021).

Secara kritis, penelitian ini menemukan bahwa meskipun sektor perbankan memiliki peran yang besar dalam perekonomian, masih terdapat beberapa kelemahan dalam implementasinya. Salah satu kelemahan tersebut adalah ketergantungan yang tinggi terhadap kredit sebagai sumber pertumbuhan, tanpa diimbangi dengan diversifikasi produk keuangan lainnya. Selain itu, masih terdapat ketimpangan dalam penyaluran kredit antara sektor besar dan sektor kecil. Hal ini menunjukkan bahwa peran perbankan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya optimal dan perlu ditingkatkan (Nugroho, 2022).

Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dan otoritas moneter memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja perbankan. Kebijakan suku bunga, likuiditas, dan regulasi perbankan dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi yang baik antara pemerintah, Bank Indonesia, dan sektor perbankan agar kebijakan yang diambil dapat mendukung pertumbuhan ekonomi secara optimal (Hidayat, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor perbankan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, efektivitas peran tersebut masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti stabilitas keuangan, kualitas manajemen risiko, serta perkembangan teknologi dan inklusi keuangan. Dengan demikian, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk memperkuat sektor perbankan agar mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional (Rahman, 2022).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peran tersebut tercermin melalui fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada sektor produktif. Penyaluran kredit yang optimal terbukti mampu meningkatkan investasi, produksi, serta menciptakan lapangan kerja. Selain itu, stabilitas perbankan juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi.

Namun demikian, efektivitas peran perbankan dalam perekonomian masih menghadapi berbagai tantangan, seperti risiko kredit bermasalah, keterbatasan akses layanan keuangan di beberapa wilayah, serta dampak perkembangan teknologi digital yang belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan infrastruktur dan keamanan sistem. Selain itu, masih terdapat ketimpangan dalam penyaluran

kredit antara sektor besar dan sektor kecil, yang menunjukkan bahwa peran perbankan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya merata.

F. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, sektor perbankan perlu meningkatkan kualitas manajemen risiko, khususnya dalam mengendalikan kredit bermasalah, agar stabilitas sistem keuangan tetap terjaga. Kedua, perbankan diharapkan dapat memperluas akses layanan keuangan, terutama di daerah yang belum terjangkau, guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

Ketiga, pemanfaatan teknologi digital dalam sektor perbankan perlu terus ditingkatkan, namun tetap diimbangi dengan penguatan sistem keamanan untuk mengantisipasi risiko kejahatan siber. Keempat, pemerintah dan otoritas terkait perlu mendorong kebijakan yang mendukung penyaluran kredit yang lebih merata, khususnya kepada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan demikian, diharapkan sektor perbankan dapat berperan secara optimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. (2021). *Analisis kinerja perbankan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi*. Penerbit Ekonomi Nasional.
- Nugroho, S. (2022). *Perbankan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. Deepublish.
- Putri, D. (2021). *Inklusi keuangan dan peran perbankan dalam pembangunan ekonomi*. Airlangga Press.
- Rahman, F. (2022). *Peran perbankan dalam sistem perekonomian modern*. Kencana.
- Sari, M. (2023). *Manajemen risiko perbankan*. Salemba Empat.
- Wibowo, A. (2024). *Digitalisasi perbankan dan stabilitas sistem keuangan*. OJK Press.